

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah merupakan masa yang paling penting, karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut. Semua anak, khususnya anak prasekolah menampakkan kesenangan bermain dan beraktifitas bahkan mereka ingin mempelajari banyak hal. Dorongan ingin tahu mereka yang sangat tinggi dapat dilihat dari keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan kemampuan dan membuat sesuatu secara kreatif.

Pendidikan sangat penting bagi anak usia dini untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Bakat yang ada pada anak TK biasanya dapat dikembangkan dengan cara bermain. Sebab antara bermain dan belajar merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas keseharian anak TK. Pengembangan diri anak dapat ditempuh dengan jalan memberikan pendidikan yang layak bagi anak. Pendidikan di taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, social emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/ motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Mengembangkan kreatifitas anak memerlukan peranan penting pendidik, hal ini secara umum sudah banyak dipahami, oleh karena itu guru-guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar kreatif untuk berimajinasi terhadap kemampuannya.

Upaya guru, agar kreatifitas pada diri anak perlu dipupuk dan dikembangkan, karena dengan kreatifitas yang dimilikinya itu, anak dapat menjadi pribadi yang kreatif. Sebagai pribadi yang kreatif, kelak anak bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara.

Sistem pendidikan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang, yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan kreatifitas, produktifitas, mutu dan efisiensi kerja. PPRI No.19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan, Bab IV Pasal 19 dinyatakan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.

Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan member kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas anak. Namun kenyataan dilapangan sering dijumpai bahwa kreatifitas anak tidak didukung oleh aktifitas mereka sehari-hari, anak bermain begitu saja tanpa ada stimulan dan dukungan dari orang tua. Anak dapat mengembangkan kreatifitas melalui kemampuan daya imajinasinya sendiri. Kreatifitas itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. (Yuwono, 2003: 330), sehingga kreatifitas dan bakat yang dimiliki setiap anak sangat bergantung pada anak dan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B TK Patriotik, Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango bahwa anak yang memiliki kreatifitas baik sekitar 35 % atau 7 orang anak dari 20 orang anak, dan 65 % atau 13 orang anak yang belum memiliki kreatifitas dengan baik mencakup kemampuan anak menggunakan alat-alat membuat karya, menggunting dan menempel dengan tepat, serta kerapihan hasil karya yang dibuat oleh anak.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa factor diantaranya dimana pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung, dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan da kurang dapat memunculkan ide kreatifitasnya. Anak terbiasa menerima kegiatan belajar yang menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas melalui lembar kerja anak. Anak juga cenderung terlihat pasif saat pelaksanaan kegiatan belajar dikelas

berlangsung. Selain itu media yang tersedia adalah media siap pakai. Sehingga anak kurang terlihat dalam proses dan interaksi kegiatan belajar dikelas.

Metode proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah. Kreatifitas anak dapat dikembangkan melalui metode proyek. Jadi pengembangan kemampuan kreatifitas dapat diperoleh melalui metode proyek. Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktifitas belajar secara bertahap, dimana dari tahap awal sampai tahap akhir yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan. Metode ini menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk dilakukan oleh anak. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari anak, sebagai bahan pembahasan melalui kegiatan-kegiatan yang akan mengembangkan kreatifitas dengan menggunakan metode proyek di sentra eksplorasi yaitu kegiatan membuat mainan antara lain mobil-mobilan dan kapal laut dari bahan kardus.

Cara yang tepat bagi anak dalam mengembangkan kreatifitas dengan menggunakan metode proyek yaitu penyelidikan dalam waktu yang lama, kegiatan yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain, dimana anak-anak terlibat berulang kali dalam kegiatan dengan cara membangun dunia pemahaman mereka sendiri terhadap topik-topik yang sudah sangat dikenal oleh anak. Tujuan utama dari kegiatan dengan menggunakan metode proyek adalah mempelajari topik lebih banyak dari segi kedalamannya dan bukan sekedar mencari jawaban yang benar atas pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat di definisikan masalah yakni sebagai berikut :

1. Anak cenderung pasif dalam pelaksanaan kegiatan belajar dikelas.
2. Pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada membaca dan berhitung saja.
3. Penggunaan metode yang statis, hanya menggunakan metode ceramah dan pembagian tugas.
4. Media yang digunakan adalah media siap pakai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah kreatifitas anak dapat ditingkatkan melalui metode proyek di sentra eksplorasi pada kelompok B TK Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini untuk meningkatkan kreatifitas anak melalui metode proyek di sentra eksplorasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sebelum kegiatan proyek dimulai guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat mobil dan kapal laut di antaranya: kardus atau botol plastik bekas, spidol, lem, kertas warna, carter, dan gunting.
2. Beberapa hari sebelum kegiatan proyek ini dilaksanakan guru dapat meminta pada setiap anak untuk mengumpulkan kardus ataupun botol bekas. Untuk menampung kardus dan botol bekas ini, guru dapat menyiapkan satu kotak kosong untuk benda yang dikumpulkan anak.
3. Pada awal kegiatan, anak diajukan untuk membuat perencanaan atau desain sederhana tentang kegiatan yang akan dilakukannya.
4. Guru dapat memberikan stimulasi misalnya dengan cara membuat gambar Mobil atau benda lain yang akan dibuat.
5. Setelah gambar dibuat, barulah anak-anak dipersilahkan untuk membuat kendaraan yang diinginkanya melalui pemanfaatan barang bekas yang telah dikumpulkan tadi.
6. Setelah selesai guru dapat memajang produk mainan buatan anak diruangan terbuka sehingga setiap anak dapat melihat karyanya sendiri dan karya teman-temannya.
7. Guru memberi peluang atau kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sendiri jenis kegiatan yang diminatinya, ide-ide anak yang sangat mungkin tidak dipikirkan guru.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kreatifitas anak melalui metode proyek di sentra eksplorasi pada kelompok B TK Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitaian ini dapat memberikan manfaat, bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi anak didik

Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kreatifitas anak melalui metode proyek, sehingga anak-anak dapat bereksperimen dan menciptakan hal-hal baru dari hasil daya ciptanya

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat melakukan motivasi dan membiasakan anak untuk kreatif sehingga menjadi anak yang cerdas dan inovasi

3. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk lebih memperbanyak kreativitas anak melalui metode proyek pada sentra eksplorasi, sehingga menjadi anak yang kreatif dan imajinatif

4. Bagi Peneliti

Penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan, dalam menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, khususnya dalam upaya mengembangkan kemampuan kreativitas anak serta pendekatan dengan metode yang lebih menarik.